

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan besar bagi perekonomian negara karena memberikan dua Fungsi, yaitu Fungsi Ekonomi dan Fungsi Keuangan. Menurut Wawan Hendrayana (2021) Fungsi Ekonomi Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan Fungsi Keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Sehingga diharapkan dengan adanya pasar modal merupakan alternatif pendana bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas (Sulaiman, 2013).

Perkembangan industri dasar dan kimia di Indonesia cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Persaingan di industri dasar dan kimia saat ini semakin ketat, karena banyaknya produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri dasar dan kimia untuk menguasai pasar.

Saham sektor industri dasar dan kimia menjadi pilihan karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling banyak diminati saat ini. Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesi (BEI). Sektor ini terdiri dari sub sektor semen, sub sektor pakan ternak, sub sektor keramik, kaca dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas (Sulaiman, 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut perlu diteliti tentang ketertarikan investor berinvestasi pada industri dasar dan kimia ini. Dalam melakukan investasi, investor tentunya perlu melihat apakah perusahaan yang akan dijadikan tempat kegiatan investasi memiliki kinerja yang baik atau tidak, karena hanya perusahaan yang berkinerja baik yang dapat memberikan (tingkat pengembalian) return saham yang diharapkan. Tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh return (keuntungan) saham yang tinggi. Menurut Tandelilin, (2010) menyatakan bahwa Return saham adalah tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta resiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Menurut Niswatin, (2010) dalam Novita, (2008) menyatakan bahwa para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang dan calon pemegang saham karena keuntungan ini akan mempengaruhi return saham yang mereka miliki.

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah pasar modal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di pasar modal adalah perusahaan besar dan kredibel yang memberikan kontribusi yang signifikan di negara bersangkutan. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk obligasi, saham, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pada umumnya, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat, hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator yang penting untuk melihat perkembangan pasar modal, yaitu IHSG, nilai kapitalisasi pasar, nilai rata-rata perdagangan perhari, dan porsi perdagangan investasi asing dan investasi domestik.

Sejalan dengan makin berkembangnya dunia bisnis yang didukung oleh perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia, investor tertarik dengan saham yang dapat mereka jadikan alternatif sebagai objek investasi. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya pada pasar modal dapat dikatakan sebagai perusahaan. Pasar modal yang ada di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan.

Dalam pembelian saham, investor memiliki dua keuntungan, yaitu dividen dan capital gain. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Sedangkan capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek yang berasal dari selisih harga jual dan beli. Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi perusahaan-perusahaan yang tercatat (*listing*) ke dalam berbagai sektor berdasarkan kegiatan usahanya. Salah satu sektor di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor industri dasar dan kimia.

Dalam melakukan penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham *overvalued* atau *undervalued*, berkinerja baik atau buruk, dan harganya berpotensi naik atau turun. Analisis fundamental dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan membeli atau menjual saham dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, EPS, dan DER.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Sugiono & Untung, 2017). Jadi, dengan meningkatnya *Return On Asset* (ROA)

berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga return saham meningkat.

Return On Equity (ROE) adalah suatu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Return On Equity (ROE)* adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. Metode *Return On Equity (ROE)* didasarkan pada gagasan laba ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan mampu menutup biaya operasi dan biaya modal. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi dan return saham akan meningkat (Brigham & Houston, 2018).

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2010). *Earning per share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. *Earning per share (EPS)* yang tinggi menandakan perusahaan mampu memberikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham sehingga Return saham meningkat.

Debt to Equity (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. *Debt to Equity (DER)* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *Debt to Equity (DER)* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat dan menggerus laba yang bisa dibagikan kepada investor akibatnya Return saham menurun (Harahap, 2010).

Tabel 1.1
Data ROA, ROE, EPS, DER dan Return Saham 12 Perusahaan 2018-2020

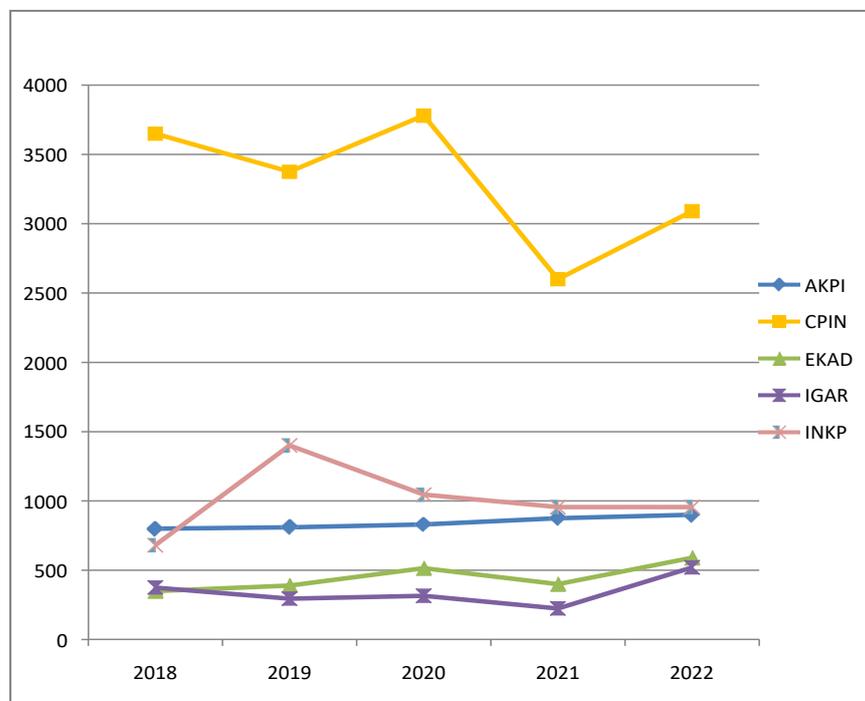
Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	EPS	DER	RETURN SAHAM
AKPI	2018	1,82	1,04	54,73	19,45	2,57
	2019	1,66	1,03	50,19	15,91	5,47
	2020	2,00	1,34	77,04	11,68	0,03
ALDO	2018	3,08	1,24	19,98	36,79	0,27
	2019	3,78	1,14	24,99	29,41	2,17
	2020	3,47	1,04	25,92	23,15	5,11
AMFG	2018	11,70	0,23	10,76	7,62	0,01
	2019	7,99	0,26	78,51	8,33	5,01
	2020	4,73	0,53	600,10	11,16	2,19
APLI	2018	3,52	0,21	6,42	12,62	0,10
	2019	0,60	0,39	1,24	52,58	1,66
	2020	7,98	0,28	16,74	6,69	0,25
CPIN	2018	8,28	0,88	106,52	35,49	4,28
	2019	6,36	0,59	111,76	23,26	0,17
	2020	9,19	0,71	134,71	22,77	3,07
DPNS	2018	5,74	0,14	46,60	7,58	6,44
	2019	3,99	0,14	33,10	11,69	0,05
	2020	3,81	0,12	34,08	11,74	0,24
EKAD	2018	9,73	0,51	57,30	8,99	1,88
	2019	12,10	0,33	67,47	5,93	1,51
	2020	12,50	0,19	125,67	4,69	0,28
IGAR	2018	8,39	0,33	33,53	9,40	0,25
	2019	7,87	0,24	31,07	7,21	0,68
	2020	11,64	0,18	48,12	10,81	0,74
INCI	2018	6,45	0,08	60,92	3,91	6,62
	2019	10,00	0,10	93,69	3,26	1,50
	2020	3,71	0,11	55,18	5,55	0,33
INKP	2018	1,93	1,71	86,83	3,64	3,24
	2019	4,15	1,68	561,65	1,70	2,13
	2020	2,95	1,44	497,82	1,92	2,03
INTP	2018	15,98	0,14	1431,82	17,45	3,08
	2019	16,76	0,16	1183,48	18,86	0,29
	2020	11,33	0,13	1051,37	14,65	7,25
IPOL	2018	1,30	0,84	7,17	16,18	1,30
	2019	0,83	0,84	4,90	14,69	1,36
	2020	3,14	0,81	12,56	10,83	0,44

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan return saham beserta rasio keuangan dua belas perusahaan, yaitu PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI), PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Asiaplast Industries Tbk (APLI),

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS), PT Ekadharma International Tbk (EKAD), PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL). Dari Tabel di atas terdapat perbedaan pada rasio keuangan dimana rasio ini ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Gambar 1.1
Grafik Return Saham Lima Perusahaan Tahun 2018-2022



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa return saham AKPI meningkat secara berturut-turut selama periode 2018-2022 dan return saham CPIN, EKAD, IGAR, dan INKP berfluktuasi selama periode 2018-2022. Hal ini disebabkan oleh pengaruh internal perusahaan maupun pengaruh eksternal.

Perusahaan yang dikelola dengan baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang salah satunya dinilai dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan sebaliknya pertumbuhan laba yang menurun mengindikasikan kinerja perusahaan yang

kurang baik. Pertumbuhan laba dapat dilihat dari selisih antara laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dan dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pada tabel 1.2 menunjukkan persentase pertumbuhan laba rata-rata pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tabel 1.2
Persentase Pertumbuhan Laba Rata-Rata Sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2020

Tahun	Pertumbuhan Laba Rata-Rata (%)
2016	-1524,33
2017	-175,24
2018	144,14
2019	-56,95
2020	-292,99

Sumber: Data diolah Penulis, 2022



Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Gambar 1.2 Grafik Garis Persentase Pertumbuhan Laba Rata-Rata Sektor Industri dasar dan Kimia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel dan gambar 1.2, perusahaan sektor industri dasar dan kimia cenderung mengalami pertumbuhan laba negatif. Data pada tabel menunjukkan sektor industri dasar dan kimia mengalami pertumbuhan laba negatif secara berturut-turut selama tahun 2016-2017. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba negatif hingga mencapai -1524,33%, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan pertumbuhan laba namun masih dalam zona negatif yaitu sebesar -175,24%. Tahun 2018 sektor industri dasar dan kimia mengalami pertumbuhan laba yang positif sebesar 144,14%, seluruh modal industri dasar dan kimia mengalami peningkatan kecuali pada moda yang mengalami penurunan secara hitungan bulanan tetapi tetap kuat secara tahunan. Berdasarkan data BPS, kinerja moda bahan bangunan mengalami peningkatan. Sementara untuk Semen mengalami kenaikan secara bulanan maupun tahunan (*indopremier.com*). Pada tahun 2019-2020 kembali mengalami pertumbuhan laba yang negatif secara berturut-turut. Pertumbuhan laba negatif tahun 2019 sebesar -56,95% dan pada tahun 2020 pertumbuhan laba turun drastis hingga mencapai -292,99%.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) maupun kebangkrutan selain disebabkan oleh faktor internal berupa kesalahan manajemen perusahaan, juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, keadaan politik dan bencana alam. Carmelita Hartoto sebagai Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (*Kadin*) Indonesia Bidang Industri dasar dan Kimia menjelaskan bahwa pada beberapa tahun terakhir industri sudah memasuki masa sulit, yaitu diawali oleh perang dagang antara Amerika dan China, masif dan fatalnya dampak sebaran virus corona atau covid-19 serta merosotnya harga minyak dunia. Hal tersebut mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi yang dialami hampir pada seluruh sektor industri. Transportasi nasional sebagai urat nadi perekonomian menjadi sektor yang paling berdampak pada kondisi ini (www.rm.id).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi *Return* saham perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul “**Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Return Saham di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020**”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Asset (ROA)* secara Parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara Parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020?
3. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share (EPS)* secara Parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020?
4. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara Parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020?
5. Apakah ada pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* , *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara Simultan terhadap Return saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020?

1.3 Ruang lingkup Pembahasan

Untuk mendapatkan analisis yang telah ditetapkan, maka penulis memberikan batasan-batasan. Dengan demikian Pembahasan skripsi yang dilakukan dapat lebih terarah. Pembatasan tersebut pada: pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) , *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara Simultan terhadap Return saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara Simultan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Investor:

Penelitian ini dapat digunakan bahan pertimbangan pendanaan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan.

2. Peneliti:

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan penelitian selanjutnya mengenai “ pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada sektor industri dasar dan kimia.

3. Bagi Emiten:

Peneliti ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pendanaan dan keputusan investasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.